

**UPAYA GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK  
DI RAUDLOTUL ATHFAL BAIPAS ROUDLOTUL JANNAH  
KOTA MALANG**

**Siti Halimah  
21401014001**

**Pendidikan Guru Raudlatul Athfal**

**ABSTRAK:** Di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah masih sering terjadi tidak adanya sinkron antara penanaman dan penerapan akhlak disekolah dan dirumah sehingga menjadi suatu kendala untuk keberhasilan secara optimal. Penelitian ini bertujuan menemukan solusi pada pembelajaran yang tepat untuk penanaman akhlak pada anak di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya Metode observasi, Metode wawancara, Metode dokumentasi, dan metode triangulasi. Implementasi dari program pembentukan karakter selain terlaksana di lembaga/sekolah yaitu RA.BAIPAS Roudlotul Jannah juga dilingkungan rumah peserta didik. Hasil dari pembentukan akhlak di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah adalah positif kemandirian, kedisiplinan, pembiasaan-pembiasaan akhlakul karimah seperti pembiasaan mengucapkan salam, salim, mengucapkan kalimat toyyibah dan sebagainya.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Pembentukan Akhlak Anak

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan kelompok yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%, sehingga pada usia ini disebut usia emas (golden age). Aliran Behaviorisme menerangkan dalam usia ini merupakan masa peka bagi anak yaitu masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan yaitu bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. (Sukardjo & Komarudin,2009:34). Skinner juga berasumsi bahwa perubahan tingkah laku atau belajar secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan dalam kejadian dan kondisi lingkungan. (Sukardjo & Komarudin,2009:38). Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pengertian guru adalah seorang pendidik yang bertugas mendidik, membimbing serta mengajarkan suatu ilmu secara profesional yaitu dengan melatih, mengarahkan agar anak dapat memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan, melakukan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik. Guru (pendidik) juga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yaitu baik perkembangan jasmani ataupun rohani, agar tercapai tingkat kedewasaannya dan mampu bertanggung jawab, memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, sosial dan individu yang mandiri (Dri Atmaka,2004: 17). Pengertian Guru (pendidik) merupakan kompetensi agen pembelajaran maka harus memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani rohani dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Mulyasa,2003: 53). Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Lingkungan keluarga yang harmonis merupakan salah satu stimulus awal

yang baik. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Dalam pembentukan moral atau budi pekerti, atau dikenal dengan akhlak sangatlah membutuhkan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak sangatlah berguna sebagai pedoman manusia agar mampu memilih dan menentukan perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Penanaman akhlak hendaknya ditanamkan sejak dini sehingga bisa menjadi bekal hidup di kemudian hari. Guru mempunyai beban tugas untuk membantu membina, membimbing peserta didik kearah yang baik dan sesuai aturan dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu dalam pembentukan akhlaqul karimah pada anak khususnya anak usia dini seorang guru memberikan contoh teladan karena guru adalah sebagai modeling sehingga peserta didik terkesan dan memiliki rasa kagum kepada gurunya. Dengan sendirinya anak akan terbiasa mempraktekkan kejujuran dimanapun berada baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Di dalam Islam profesi guru adalah profesi yang mulia karena pendidikan adalah salah satu sentral Islam. Dalam Islam seorang guru harus teruji akhlaknya karena ini lebih penting, selain ia telah memenuhi kealifikasi keilmuan dan akademis, Karena membentuk watak dan pribadi anak didik dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam adalah lebih penting jadi seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja karena guru merupakan sumber ilmu dan moral. Sehingga akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian mulia. Sehubungan dengan paparan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam penanaman akhlak ini merupakan poin utama keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupan anak. Untuk keberhasilan secara optimal dari penanaman akhlak anak maka harus adanya kesinkronan antara penanaman dan penerapan akhlak pada anak. oleh karena itu apa yang sudah ditanamkan dan diterapkan dilembaga atau disekolah harus ada konsekuensi atau timbal balik dari lingkungan dirumah. Di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah masih sering terjadi tidak adanya sinkron antara penanaman dan penerapan akhlak disekolah dan dirumah sehingga menjadi suatu kendala untuk keberhasilan secara optimal. Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak anak di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah?
2. Apa upaya guru dalam membentuk akhlak anak?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan akhlak ?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Selain itu juga menggunakan pengumpulan data seperti metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode triangulasi. sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

### **a. Penggunaan pendekatan sistem**

dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu yang menyeluruh menyentuh pada semua aspek kehidupan dan kegiatan. Terpadu dengan dilakukan terus menerus istiqomah, dengan perbaikan dan evaluasi secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang kuat dipertahankan terus.

### **a. Penciptaan komitmen bersama**

Harus ada komitmen bersama dilingkungan warga sekolah. Karena apabila di suatu lembaga tanpa adanya komitmen bersama akan sangat sulit membuat kebiasaan/pembiasaan. dengan diawali adanya pengertian, pengetahuan, keyakinan individu warga sekolah terhadap tujuan bersama maka akan terwujud komitmen bersama.

b. Program yang jelas

Manajemen di laksanakan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen diawali dengan perencanaan yang dituangkan dalam program yang baik, pengorganisasian terhadap semua sumber daya yang ada di sekolah dan selanjutnya dilakukan penggerakan terhadap semua sumberdaya kemudian pengontrolan.

c. Perbaikan berkesinambungan

Perbaikan berkesinambungan merupakan usaha untuk mengubah dan membuat sesuatu tindakan lebih baik secara terus menerus.

Metode yang digunakan dalam menerapkan akhlak anak di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah adalah :

1. Metode Ceramah

Metode ini adalah metode pembelajaran yang menggunakan lisan yang disampaikan kepada peserta didik didalam kelas atau di dalam gedung. Metode ini dilakukan dengan klasikal dan anak akan menerima materi-materi yang telah disampaikan proses pembelajaran ini akan efektif dan dapat membantu anak untuk belajar tanpa memiliki buku pembelajaran.

2. Metode Tanya Jawab

Untuk melihat sejauh mana penyampaian pembelajaran yang telah disampaikan guru maka guru menggunakan metode tanya jawab yaitu dimana dalam menyampaikan informasi dilakukan melalui interaksi antara guru dan anak. Metode ini dilakukan setelah guru memberikan pembelajaran atau materi-materi kemudian guru akan menyampaikan pertanyaan kepada anak. Di metode ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Selain itu kedua belah pihak yaitu antara guru dan anak harus sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Anak juga dituntut untuk aktif tidak harus menunggu dari guru ini juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana anak dapat menerima informasi yang disampaikan guru.

3. Metode Demonstrasi

Metode ini adalah merupakan metode yang menggunakan bahan-bahan yang nyata, benda-benda, alat-alat yang dapat memberikan gambaran-gambaran yang nyata. Bisa juga dalam memperjelas informasi anak diajak pembelajaran dengan bentuk pratikum ini semua dapat memudahkan anak memahami materi yang telah disampaikan guru.

## **PEMBAHASAN**

Pada dasarnya akhlak/perilaku anak di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah memang sangat berbeda-beda sesuai dengan pembawaan dari lingkungan keluarga/rumah. Dalam pengimplikasinya, anak membutuhkan pendidikan agar fitrah tersebut tidak berkembang bebas. Karena fitrah anak mempunyai dua kecenderungan yang berlawanan, yaitu kearah kebaikan dan ke burukan, maka fitrah tersebut harus dididik dan diarahkan agar sesuai dengan peran anak diciptakan di muka bumi ini agar tetap berada dalam lingkup kebaikan. Dalam mengembangkan potensi diri anak adalah melalui proses pendidikan. Sistem pendidikan nasional di kenal 3 lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat ini merupakan wahananya untuk pengembangan potensi. Lingkungan tersebut merupakan wahana anak didik mengembangkan potensi dirinya melalui proses Pendidikan. Dan diantara cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak diantaranya dalam lingkungan keluarga, lembaga- lembaga formal seperti sekolah dan juga di lembaga- lembaga nonformal daan lingkungan masyarakat.

Selain pribadi anggota keluarga, mereka juga harus memiliki ide untuk memberikan sarana dan prasarana guna pendidikan yang diberikan untuk anaknya. Buku bacaan, majalah, kitab- kitab juga harus disediakan untuk anaknya. Keluarga dapat membentuk bagaimana anak terserah orang tua, dibuat jelek atau baik terserah orang tua. lingkungan

yang diciptakan orang tua dengan sarana dan prasarana akan orang tua berikan untuk anak. Karena orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anak mereka.

Selain dari lingkungan keluarga, rumah/ masyarakat anak memasuki tahapan usia sekolah. Dimana sekolah tersebut bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri. Pendidikan PAUD, TK dan RA adalah pendidikan pertama setelah keluarga atau lingkungan keluarga. Pendidikan selain RA, PAUD dan TK juga memiliki tujuan yang sama yakni mengajarkan pembentukan dasar akhlak agar menjadi manusia yang sempurna.

Namun ada sedikit perbedaan antara RA dan TK dimana pendidikan RA mempunyai pendidikan nilai agama yang sangat kental dibandingkan dengan TK, dan itu juga menjadi suatu hal yang menarik untuk para orang tua menyekolahkan putra-putrinya. Usia dini adalah usia yang tepat dalam meletakkan atau memberikan dasar-dasar pembentukan kepribadian untuk menjadi manusia seutuhnya serta untuk pengembangan karakter sehingga anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya sudah siap.

Perencanaan penyusunan program awal dilakukan di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah pertama kali adalah melaksanakan rapat kerja (RAKER) di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah. Dimana raker diadakan dua kali dalam satu tahun setiap akhir semester, untuk akhir semester I membahas tentang evaluasi dari pelaksanaan program pembelajaran pembentukan karakter semester I dan semester II membahas tentang evaluasi semester II dan penyusunan program. Selain itu kita melaksanakan evaluasi untuk pembentukan sikap, akhlak satu bulan dua kali dievaluasi kesiswaan dan karakter.

Penyusunan program pembentukan akhlak adalah terdiri dari program penanaman akhlak yaitu penanaman aqidah pagi (PAP), program pembelajaran Al-Qur'an, prosem, RPPM, RPPH (diantaranya menghormati guru, menghargai teman, kepedulian lingkungan, bersikap diri yang baik) dan program pembentukan akhlak anak yaitu tata tertib untuk peserta didik, menerapkan budaya sekolah (sholat dhuha setiap hari, praktek sholat bersama setiap hari jum'at, program karakter, pembelajaran pembiasaan).

Evaluasi ini ada harian yaitu dengan penilaian/pengisian buku karakter di sekolah dan di rumah, mingguan setiap hari jum'at, untuk bulanan adalah evaluasi dengan pertemuan orang tua/ wali murid setiap 3 bulan sekali dengan pelaporan perkembangan 3 bulan sekali, tahunan yang dilakukan dalam 1 tahun 2 kali semester 1 dan 2.

Sebelum evaluasi ada penilaian di buku karakter dan RPPH juga di laporan perkembangan peserta didik yang merupakan hasil akhir dari penilaian-penilaian ini sangat berguna bagi guru sejauh mana usaha/upaya guru dalam perkembangannya pembentukan akhlak pada anak. Apabila tidak ada penilaian guru tidak akan terarah dan tidak akan mengetahui perkembangan pembentukan akhlak pada anak dan dia akan mengajarkan itu-itu saja.

Guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan dan tanggung jawab yang sangat besar. Selain itu tanggung jawab guru sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak anak. Dengan menggunakan, memilih, menetapkan metode yang tepat, yang pada akhirnya dapat terwujud dan menghasilkan pembentukan akhlak anak di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah.

Dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan anak-anak di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah seperti baca do'a sebelum melakukan kegiatan setiap hari sholat dhuha, mengucapkan salam dll, di rumah pun anak-anak melakukannya terbukti orang tua / wali murid menyampaikan kepada kami sebagai guru kelompoknya dan masih banyak lagi.

1. Implementasi dari program pembentukan karakter selain terlaksana di lembaga/sekolah yaitu RA.BAIPAS Roudlotul Jannah juga dilingkungan rumah peserta didik. Hasil dari pembentukan akhlak di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah adalah positif kemandirian, kedisiplinan, pembiasaan-pembiasaan akhlakul karimah seperti pembiasaan

mengucapkan salam, salim, mengucapkan kalimat toyyibah dan sebagainya. Hambatan bagi siswa

Keterbatasan waktu di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah dengan materi yang sangat padat mencakup membaca Al-Qur'an, sholat, aqidah akhlak, lagu-lagu islami, dan lain sebagainya. Materi yang sangat padat sehingga membuat anak-anak ketika awal masuk sekolah merasa bingung dan seperti tidak ada waktu istirahat, akan tetapi dengan program, jadwal sudah pasti dan tetap. Selanjutnya dengan perjalanan waktu dan pembiasaan ana-anak akan merasa terbiasa dan mandiri.

## 2. Hambatan bagi guru

Masalah yang mendasar ketika pembiasaan/pembentukan akhlak yang diterapkan di sekolah/di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah tidak mendapatkan dukungan atau dengan kata lain kurangnya motivasi orang tua terhadap anak atau bahkan sebaliknya orang tua yang menggampangkan atau menganggap ringan/menyepelekan pembentukan akhlak / pembiasaan yang ada di RA.BAIPAS Roudlotul Jannah sehingga pembiasaan/pembentukan kurang berhasil maksimal.

Serta yang paling membingungkan adalah kurang fahamnya orang tua bahwa pembentukan akhlak adalah sangat penting apalagi pada usia dini, akan tetapi orang tua menganggap bahwa anak masih kecil tidak perlu terlalu dipaksakan dengan kedisiplinan, kemandirian, dan sebagainya sehingga membuat kita sebagai guru kurang berhasil dalam membentuk akhlak anak-anak

## 3. Hambatan bagi kepala sekolah

Kurang optimalnya pesan orang tua (rendahnya tingkat pemahaman orang tua akan pentingnya pembentukan akhlak pada anak). Upaya orang tua untuk memberikan timbal balik dari program yang ada di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan bekerja sama dengan pihak orang tua siswa melalui DWS (dewan wali santri) untuk bersama membangun pemahaman dalam rangka meningkatkan dan mendukung kegiatan pembentukan akhlak melalui pertemuan dewan wali santri, sosialisasi program pembentukan akhlak, pelaksanaan program, dan evaluasi secara berkala

## **KESIMPULAN**

Pendidikan selain RA, PAUD dan TK juga memiliki tujuan yang sama yakni mengajarkan pembentukan dasar akhlak agar menjadi manusia yang sempurna. Jalur pendidikan Raudhatul Athfal (RA) yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun. Selain RA, PAUD dan TK juga memiliki tujuan yang sama yakni mengajarkan pembentukan dasar akhlak agar menjadi manusia yang sempurna.

Upaya Pembentukan akhlak dilaksanakan melalui program-program pembentukan akhlak. Program yang disusun untuk pembelajaran anak-anak yang dimulai dari masuk hingga pulang sekolah. Tercapainya tujuan tidak terlepas dari upaya guru dalam pelaksanaan program untuk pembentukan akhlak. Penerapan kedisiplinan yaitu , disiplin agar bersikap sebagaimana mestinya dan dilakukan secara rutin. Program sekolah yang terintergrasi dengan kurikulum yaitu :

- a. Penanaman aqidah pagi
- b. Pembiasaan sholat dhuha, baca do'a harian
- c. ketauladanan

Pembelajaran Al-Qur'an

Hambatan Pembentukan Akhlak Anak di RAA. BAIPAS Roudlotul Jannah

- a. Keterbatasan waktu di RA. Al-Qur'an BAIPAS Roudlotul Jannah dengan materi yang sangat padat mencakup membaca Al-Qur'an, sholat, aqidah akhlak, lagu-lagu islami, dan lain sebagainya.

- b. Faktor penghambat dalam pembentukan akhlak anak adalah karena tidak adanya hubungan harmonis antara ketiga lingkungan pendidikan. Ketiga masing-masing jalan secara sendiri-sendiri.
- c. Kurang optimalnya pesan orang tua (rendahnya tingkat pemahaman orang tua akan pentingnya pembentukan akhlak pada anak)

#### **SARAN**

1. Diharapkan kepala sekolah, koordinator kurikulum A dan B selain menyusun program pembentukan akhlak juga mensosialisasikan pada warga sekolah agar lebih memahami sehingga dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
2. Diharapkan guru RAA. BAIPAS Roudlotul Jannah dapat melaksanakan program pembentukan akhlak dengan baik dan meningkatkan pemahamannya tentang pembentukan akhlak sehingga akan terwujud generasi berakhlaqul karimah.
3. Diharapkan siswa/peserta didik dapat terbentuk akhlaknya seperti yang diharapkan oleh guru dan orang tua.

Memberi wawasan yang sangat luas kepada seluruh orang tua anak supaya orang tua bisa memahami dan menerapkan tentang akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sekolah mengadakan kegiatan parenting untuk wali murid.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dri Atmaka. 2004. Pengantar Pendidikan. Salatiga: Widyasari Press
- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd. 2003. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sukardjo & Komarudin, 2009. Landasan Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada